

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI  
Periode 2015-2017)**

**Stevi Sari Sinaga<sup>1)</sup>, Kun Ismawati<sup>2)</sup>**

<sup>1),2)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail: kun.ismawati@gmail.com<sup>1),2)</sup>

**Abstract**

*This research aim to know the influence of dividend policy, funding decision, managerial ownership and audit quality to company value by partially and simultaneously. Method in this research use quantitative descriptive method by using obtained source of secondary data. Populations in this research all the company in sector of food and beverages which enlist in Indonesia Exchange Effect during period 2015-2017. Amount of samples in this research counted 13 companies. Method gathering of sample used technique of purposive sampling. The research analysis used is doubled linear regression analyses which cover: descriptive statistic, classic assumption test, and hypothesis test. Result of research shows the influence by partially, funding decision and managerial ownership had a significant positive effect to company value. Dividend policy and audit quality have a negative effect but not significant to company value. Influence by simultaneously indicate that dividend policy, funding decision, managerial ownership and audit quality have an effect to company value, with its magnitude of influence 72,1%.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Funding Decision, Managerial Ownership, Audit Quality and Company Value*

**PENDAHULUAN**

Persaingan dunia bisnis Indonesia yang terus meningkat menuntut perusahaan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham adalah mempekerjakan tenaga ahli untuk diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris untuk mengelola perusahaan. Kinerja perusahaan diharapkan lebih terjamin, dapat bertahan dan bersaing secara kompetitif sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan (Melisa, 2015: 1).

Anita & Yulianto (2016: 18) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan dapat berubah karena adanya informasi lain seperti situasi sosial dan politik.

Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai dari tahun ke tahun. Kenyataannya perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke

tahun, yang dapat menimbulkan masalah. Perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham (Hermuningsih, 2012: 16).

Penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan pengaruh kebijakan deviden, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini memberikan ketertarikan peneliti untuk menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* sebagai obyek penelitian. Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* adalah masih jarang diuji pada penelitian terdahulu yang lebih banyak mengulas tentang perusahaan manufaktur. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kebijakan deviden, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontak yang terjadi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). *Agent* dipekerjakan oleh *principal* untuk

melakukan tugas demi kepentingan *principal*. *Agent* berkewajiban mengelola operasi perusahaan dan bertanggung jawab atas semua tindakannya dengan tujuan meningkatkan kemakmuran *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan (Siagian, 2011: 10).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal (asimetri informasi). Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan perilaku manajemen untuk memberikan petunjuk terkait prospek perusahaan dalam masa depan kepada investor (Brigham dan Houston, 2014: 184).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan oleh perusahaan jika mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan informasi melalui laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan, akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat pelaku pasar menerima informasi, pelaku pasar akan terlebih dahulu akan menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut apakah termasuk *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010: 392). Nilai perusahaan merupakan pencerminan kinerja perusahaan dengan harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian pihak luar terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014: 233).

Nilai perusahaan dapat dihitung melalui dua metode yaitu menggunakan Tobins'Q dan *Price Book Value* (Himawan dan Christiawan, 2016: 196). Kedua rasio ini menggambarkan bagaimana investor menilai perusahaan secara keseluruhan. Rasio Tobins'Q dapat menjadi proksi nilai perusahaan yang baik dari segi investasi sedangkan rasio *Price Book Value* menunjukkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku perusahaan, di mana melalui rasio ini, manajemen dapat mengetahui bagaimana tanggapan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Weygandt *et al.* (2012: 534) menyatakan bahwa dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara proporsional dengan dasar kepemilikan. Pengumuman dividen adalah salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Pengumuman dividen dan pengumuman laba

pada periode sebelumnya adalah dua jenis pengumuman yang paling sering digunakan oleh para manajer untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan. Baridwan dalam Jusriani (2013:29) menyatakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat berbentuk uang kas, aktiva selain kas dan saham sendiri, dan dividen saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen payout ratio* adalah persentase pembagian dividen dari laba bersih (Rahayu & Asandimitra, 2014: 551), yang dihitung dengan membandingkan dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam persentase.

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang didapat perusahaan. Sumber dana bisa berasal dari hutang dan modal sendiri (Himawan & Christiawan, 2016: 197). Manajemen keuangan dapat menggunakan sumber dana dari perbankan, sedang kebutuhan dana dalam jangka panjang dan jumlah yang besar dapat diperoleh dari pasar modal, karena di pasar modal investornya (sumber dana) banyak, bahkan tidak terbatas (Setyani & Astuti, 2014: 49). Keputusan pendanaan perusahaan dihitung menggunakan rasio DER/ *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitasnya sehingga dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber dananya (Himawan & Christiawan, 2016: 197).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan (Aprianto & Arifah, 2014: 76). Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan sebagai agen (Widarjo *et. al.* 2010: 10).

Kualitas auditor merupakan kemampuan seorang auditor mendeteksi dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Wahab & Saiful, 2013: 118). De Angelo dalam Hasrumi & Jurana (2017: 55) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor berkualitas tinggi sering diasumsikan mampu mencegah dan mengurangi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan

dan melaporkan kesalahan-kesalahan serta ketidakteraturan yang material daripada auditor berkualitas rendah.

Ardiati dalam Hasrumi & Jurana (2017: 54), menyatakan auditor berkualitas tinggi merupakan auditor yang memiliki keahlian, kecakapan, sumber daya, pengalaman, dan dorongan untuk memisahkan komponen informasi dari *noise*, serta dapat meningkatkan derajat informasi *discretionary accruals* dengan menghalangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistik oleh manajer. Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran kantor akuntan *big four* dan *non big four*. Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* (Wahab dan Saiful, 2013: 120) tersebut adalah: a). KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan. b). KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja. c). KAP *Ernst and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja. d). KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan. KAP *big four* mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Pengukuran kualitas audit menggunakan skala auditor yang dilihat dari ukuran KAP yang terbagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four* (Wahab dan Saiful, 2013: 120).

Penelitian-penelitian mengenai kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian dari Kusumaningrum dan Rahardjo (2013), Wahab & Saiful (2013), Setyani & Astuti (2014), Dewi & Nugrahanti (2014), Aprianto & Arifah (2014), Anita & Yulianto (2016), Rahayu & Asandimitra (2014) serta Himawan & Christiawan (2016). Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Kondisi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan, sebab pengumuman dividen merupakan laba dari investor atas investasi di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rahardjo (2013: 7) menyatakan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Rahayu dan Asandimitra (2014: 557) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan menimbulkan *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan, keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto & Arifah (2014: 81) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Himawan & Christiawan (2016: 201) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Berdasarkan kondisi tersebut perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial akan lebih berhati-hati dalam pengambilan kebijakan, sehingga akan merespon positif oleh investor dan nilai perusahaan bisa meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wahab & Saiful (2013: 114) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Anita & Yulianto (2016: 22) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit

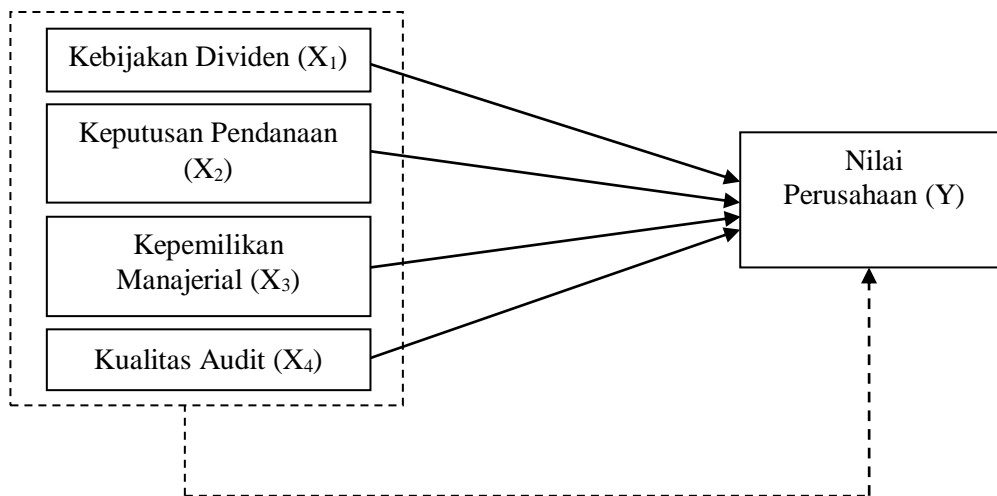
yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar dan lain sebagainya. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran atau salah saji yang material, akan secara independen melaporkan pelanggaran dan salah saji yang material tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahab & Saiful (2013: 114) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap terhadap nilai

perusahaan. Hasil analisis tersebut seperti yang dikemukakan oleh Hasrumi & Jurana (2017: 59) bahwa kualitas auditor yang tinggi jika diaudit oleh KAP *big four* dan jika diaudit oleh KAP non *big four* maka kualitas auditnya rendah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *causal study* (uji pengaruh) merupakan penelitian di mana peneliti ingin menjelaskan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2016: 44). Silalahi (2012: 33) berpendapat bahwa *causal study* menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam satu wilayah variabel terhadap perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variabel lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan selama periode 2015-2017. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Kriteria sampelnya meliputi: a). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten terdaftar dalam sektor *food and beverages* selama periode pengamatan 2015-2017 dan tidak mengalami *delisting* selama tahun penelitian tersebut, b). Perusahaan yang

mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2015-2017, c). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode pengamatan 2015-2017, d). Perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode pengamatan 2015-2017, e). Perusahaan yang menyediakan informasi lengkap tentang variabel penelitian selama periode pengamatan tahun 2015-2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web perusahaan sampel masing-masing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan adalah: daftar perusahaan yang masuk dalam sektor *food and beverages* tahun 2015-2017, serta data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian yang diambil dari *summary* laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

Penelitian ini memiliki empat variabel

independen, yakni kebijakan dividen ( $X_1$ ), keputusan pendanaan ( $X_2$ ), kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) dan kualitas audit ( $X_4$ ); serta satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Uji asumsi klasik digunakan sebelum menguji hipotesis, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, multikolinieritas,

heterokedistisitas serta autokorelasi. Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KINO	Kino Indonesia Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading

Sumber: www.idx.co.id diolah, 2019

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda

digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstan	1,094		
Kebijakan Dividen	-0,087	-1,240	0,223
Keputusan Pendanaan	0,949	7,578	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,013	1,600	0,119
Kualitas Audit	-0,251	-2,142	0,039

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,094 - 0,087(X_1) + 0,949(X_2) + 0,013(X_3) - 0,251(X_4) + e$$

Hasil analisis pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,223 ( $p > 0,05$ ), artinya

tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan memburuk. Di mana investor lebih cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan yang membagikan labanya dalam bentuk dividen secara konsisten



dan pada perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar.

Hasil ini tidak konsisten dengan *informational content of dividend* bahwa pembayaran dividen dianggap sebagai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Setyani & Astuti, 2014: 57). Hasil ini lebih konsisten dengan *bird on hand theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini adalah lebih baik daripada *capital gain* di masa mendatang dan penelitian ini mendukung kelompok yang tidak menginginkan dividen (Rahayu & Asandimitra, 2014: 557). Mereka lebih menyukai perusahaan tidak membayarkan dividen sepanjang pajak penghasilan dividen lebih tinggi daripada pajak atas *capital gain* (Setyani & Astuti, 2014: 57).

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Kusumaningrum & Rahardjo (2013: 7) dan Rahayu & Asandimitra (2014: 557) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Setyani & Astuti (2014: 57), Aprianto & Arifah (2014: 81) serta Anita & Yulianto (2016: 22) yang membuktikan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya tinggi rendahnya rasio utang terhadap ekuitas, berimplikasi pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Sehingga keputusan pendanaan sebagai dasar biaya hutang adalah relatif stabil dengan tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan atas investasi yang didanai oleh hutang.

Adanya pengaruh keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan mengindikasikan biaya utang maupun biaya ekuitas relatif stabil dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan, di mana penggunaan modal utang akan menguntungkan apabila iklim bisnis baik sehingga manfaat dari penggunaan utang akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, namun demikian dalam iklim bisnis yang tidak menentu manfaat dari penggunaan utang bisa lebih kecil dari biaya bunga yang ditimbulkan (Setyani & Astuti, 2014: 57). Penggunaan ekuitas/ modal ekuitas akan menguntungkan apabila pemegang saham memiliki tuntutan yang tidak terlalu tinggi akan tingkat pengembalian investasi.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Aprianto & Arifah (2014: 81) serta Himawan & Christiawan (2016: 201) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Kusumaningrum & Rahardjo (2013: 7), serta Rahayu & Asandimitra (2014: 556) yang membuktikan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,119 ( $p > 0,05$ ), artinya rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, sehingga kendali manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan menjadi rendah. Rendahnya kendali manajemen menyebabkan kinerja perusahaan menurun, sehingga dapat menyebabkan menurunkan jumlah investor, sehingga nilai perusahaan juga menurun.

Hal ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan *agency problem* yang dapat berpengaruh negatif bagi nilai perusahaan (Kusumaningrum & Rahardjo, 2013: 8). Konflik keagenan muncul ketika manajemen tidak menguasai 100% sahamnya, atau dengan kata lain ketika terdapat komposisi kepemilikan perusahaan di luar manajemen, maka masalah keagenan akan tetap ada (Dewi & Nugrahanti, 2014: 74). Kepemilikan manajemen belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajer konsisten dengan tugasnya yaitu untuk memakmurkan kekayaan perusahaan. Ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen, manajer tetap konsisten dengan kewajibannya kepada perusahaan (pemegang saham).

Hasil ini mendukung hasil penelitian Aprianto & Arifah (2014: 81), Kusumaningrum & Rahardjo (2013: 8) serta Dewi & Nugrahanti (2014: 74) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Wahab & Saiful (2013: 114), dan Anita & Yulianto (2016: 22) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ( $p < 0,05$ ), artinya

bahwa seseorang auditor yang telah dianggap berkualitas oleh sejumlah investor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa investor tersebut percaya sebuah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tersebut merupakan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan berkualitas.

Meningkatnya kualitas laporan keuangan ini otomatis akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan tersebut mengakibatkan naiknya permintaan akan saham atau akan meningkatkan investasi. Banyaknya investasi tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan suatu perusahaan akan meningkat dengan sendirinya (Hasrumi & Jurana, 2017: 54). Wahab & Saiful (2013: 114) mengatakan bahwa kualitas audit bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati. Auditor diharapkan dapat membatasi praktek yang dilakukan oleh manajer yang merugikan perusahaan, serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Wahab & Saiful (2013: 114) dan Hasrumi & Jurana (2017: 59) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui  $F$  hitung sebesar 21,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kebijakan dividen, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Nilai  $R^2$  sebesar 0,721, menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit sebesar 72,1 % sedangkan sisanya 27,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan membawa kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi hipotesis pertama ditolak. Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi hipotesis kedua diterima. Kepemilikan

manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi hipotesis ketiga diterima. Kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi hipotesis keempat ditolak. Kebijakan dividen, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, dengan besaran pengaruhnya 72,1%, sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang menjadi faktor pendorong dalam pemilihan akuntan publik dan kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan akuntan publik untuk menentukan strategi dalam melakukan pekerjaannya. Temuan ini dapat dijadikan sarana evaluasi auditor eksternal atau akuntan publik dalam melaksanakan audit atas suatu laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan menambah sampel penelitian dan periode amatan menjadi minimal enam tahun. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan peneliti memiliki cakupan yang lebih luas sehingga akan didapatkan hasil yang lebih kuat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A. & Yulianto A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5(1).
- Aprianto, R. & Arifah, D.A. 2014. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOBIS* 15(1): 74 – 84.
- Brigham, F. E. & Houston, J.F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y.J. & Tarigan J. 2011. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(1).
- Dewi, L.C & Nugrahanti, Y.W. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011–2013). *KINERJA*, 18(1): 64-80.

- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasrumi, M.I.B, & Jurana. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *BISNIS*, 5(1).
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16(2): 232-242.
- Himawan, M.R & Christiawan, Y.J. 2016. Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1): 193-204.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Jusriani, I.F. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusumaningrum, D.A.R & Rahardjo, S.N. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(4): 1-10.
- Melisa, B. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.
- Rahayu, F.D & Asandimitra. N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(2).
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sekaran, U. & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Seventh Edition. UK: Wiley Press.
- Setyani, A.Y., & Astuti. A.K. 2014. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *JRAK*, 10(1).
- Siagian, S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Z.W.A. & Saiful. 2013. Kepemilikan Internal, Kualitas Auditor, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairnes.s* Volume 3, Nomor 1, 2013: 99-113 ISSN 2303-0348.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., dan Kieso, D.E. 2012. *Accounting Principles: International Student Version*. USA: John Wiley & Son.
- Widarjo W, Bandi & Hartoko, S. 2010. Pengaruh Ownership terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Sebelas Maret. *Simposium Nasional Akuntansi* (SNA) XIII. Purwokerto.